

Yakin Bisa Ala Bob Sadino

Oleh: Rendy Widiyanto, S.Pd.

Ada kalanya langkah terasa berat dan tujuan tampak begitu jauh. Keraguan datang tanpa diundang, membuat kepercayaan diri perlahan memudar. Namun, di balik setiap tantangan, selalu ada pilihan: menyerah atau terus melangkah. Aku memilih untuk percaya bahwa aku bisa.

Keyakinan bukan sekedar rangkaian kata yang diucapkan, melainkan kekuatan yang tumbuh dari keberanian untuk mencoba. Setiap kegagalan bukan akhir perjalanan, tetapi pelajaran yang membentuk diriku menjadi lebih kuat. Dari setiap kesalahan, aku belajar. Dari setiap rintangan, aku menemukan cara untuk bangkit.

Keyakinan bukanlah berkah yang datang begitu saja. Ia tumbuh dari pengalaman jatuh, bangkit, lalu mencoba lagi. Kegagalan memang meninggalkan luka, tetapi di balik luka itu tersimpan pelajaran yang membentuk keberanian. Justru dari kegagalan, aku belajar bahwa kemampuan bukan sesuatu yang tetap, melainkan sesuatu yang dapat terus diasah.

Di sekitar kita, banyak orang hebat yang dulunya pernah diragukan. Mereka tidak selalu memulai dengan kelebihan luar biasa. Yang membedakan mereka adalah keberanian untuk percaya pada diri sendiri ketika keadaan belum berpihak. Keyakinan itulah yang menjadi *trigger* untuk terus melangkah, bahkan saat hasil belum terlihat. Adalah seorang pengusaha sukses, Bob Sadino, pengusaha sukses yang penuh dengan cerita. Di tengah gemerlap dunia bisnis yang identik dengan jas rapi, ruang rapat mewah, dan berbagai gelar prestisius, Bob Sadino justru hadir dengan celana pendek, kemeja sederhana, dan gaya bicara yang apa adanya. Penampilannya sering kali membuat orang salah menilai. Namun, di balik kesederhanaan itu, tersimpan kemampuan yang berhasil membangun kerajaan bisnis sekaligus mengubah cara banyak orang memaknai kesuksesan.

Bob Sadino dikenal sebagai sosok yang berani melawan arus. Ketika banyak orang sibuk mencari alasan untuk menunda memulai usaha, ia justru mengajarkan bahwa keberanian mengambil langkah pertama jauh lebih penting daripada menunggu segalanya

menjadi sempurna. Baginya, pengalaman adalah guru terbaik, sementara kegagalan hanyalah bagian dari proses belajar.

Bob Sadino adalah seorang contoh tentang tekad dan keyakinan bisa. Ia lahir di Tanjungkarang, Lampung pada 9 Maret 1933 dengan nama asli Bambang Mustari Sadino. Dengan kondisi ayahnya yang seorang guru dan pegawai negeri pada zaman Hindia Belanda, Bob Sadino memiliki pergaulan yang baik dan hidup berkecukupan semasa kecil. Karena itu, ia pun berkesempatan mengenyam pendidikan yang baik semasa SD hingga SMA, diterima kerja di perusahaan Unilever, hingga kuliah di Fakultas Hukum Universitas Indonesia—walau akhirnya ia memutuskan tidak melanjutkan studi.

Perjalanannya melanglang buana ke luar negeri dan menetap selama Sembilan tahun di Belanda dan Jerman ia dapat saat ia bekerja di perusahaan pelayaran, Djakarta Loyd. Tak heran jika ia fasih bercakap Inggris, Jerman, dan Belanda. Pada tahun 1967 ia memutuskan pulang ke Indonesia dan membeli sebidang tanah untuk tempat tinggal. Menjadi sopir taksi dengan mobil pribadi yang ia bawa dari Eropa adalah pekerjaan yang ia pilih pertama kali, namun setelah kecelakaan dan mengakibatkan mobilnya rusak parah, ia beralih profesi menjadi tukang batu dengan upah 100 rupiah. Di titik ini ia sempat mengalami tekanan dan depresi, namun berkat aktivitasnya memelihara ayam, ia berhasil bangkit.

Kerajaan bisnisnya dimulai saat ia melihat peluang pada sebuah telur. Dia memperhatikan perbedaan telur ayam di Indonesia yang lebih kecil dibandingkan dengan telur di luar negeri. Karena tak memiliki modal, ia meminta sahabatnya, Sri Mulyono—seorang pensiunan Angkatan Udara—di Belanda untuk mengirim 50 bibit ayam broiler. Dari ayam broiler, Bob Sadino lantas belajar tentang peternakan meski ia bukan sarjana peternakan. Melalui majalah peternakan dan perkebunan berbahasa Belanda, ia mempelajari cara mengembangbiakkan ayam broiler. Ia berhasil dan menjualnya ke tetangga yang merupakan kalangan ekspatriat. Ia lantas disebut sebagai orang yang pertama kali mengenalkan telur ayam negeri di Indonesia.

Pada tahun 1970, bisnis Bob Sadino merambah ke daging olahan yang kemudian lahir supermarket modern, Kem Chicks di Kemang, Jakarta. Lima tahun kemudian, ia

mendirikan Kem Food, yaitu sebuah industri daging olahan, seperti nugget, bakso termasuk burger.

Peluang usaha di bidang sayur mayur pun tak luput dari pandangannya. Lalu berdirilah Kem Farm, sebuah perusahaan yang memproduksi sayur mayur untuk diekspor ke Jepang termasuk pelopor sayur mayur dan buah-buah unik, seperti jagung manis, brokoli, dan melon, termasuk cara berladang secara hidroponik.

Di wilayah Kemang pula ia mendirikan sebuah apartemen mewah, The Mansion, yang bekerja sama dengan Agung Sedayu Group.

Menurutku, sosok Bob Sadino tetap relevan di tengah kondisi saat ini. Banyak anak muda yang terjebak dalam keinginan untuk terlihat sukses di media sosial, tetapi enggan menghadapi proses yang panjang dan penuh tantangan. Bob Sadino justru mengingatkan bahwa kesuksesan bukan tentang pencitraan, melainkan tentang keberanian untuk terus belajar, bekerja, dan bangkit.

Setelah sempat dirawat selama dua bulan, pengusaha sekaligus motivator nyentrik itu harus menyerah pada infeksi saluran pernafasan kronis dan menghembuskan nafas terakhirnya di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta pada Senin, 19 Januari 2015.

Biodata Singkat

- Nama Lengkap: Bambang Mustari Sadino
- Nama Panggilan: Bob Sadino
- Tempat Lahir: Tanjungkarang, Lampung
- Tanggal Lahir: 9 Maret 1933
- Tanggal Wafat: 19 Januari 2015
- Tempat Wafat: Jakarta
- Kewarganegaraan: Indonesia
- Agama: Islam
- Profesi: Pengusaha dan motivator

Sebagian teks disadur dari:

Nurdyansa, 2026, *Biografi Bob Sadino, Kisah Penjual Telur dan Sayur Menjadi Pengusaha Sukses*, diambil pada 24 Juli 2026 dari <https://www.biografiku.com/biografi-bob-sadino/>

n.n., 2024, *Biografi Bob Sadino, Mulai dari Merintis hingga Sukses*, diambil pada 6 Agustus 2026 dari <https://kumparan.com/profil-tokoh/biografi-bob-sadino-mulai-dari-merintis-hingga-sukses-23gkNN6PneX>